

PENGARUH KUALITAS AUDIT, PERGANTIAN AUDITOR, DAN KOMPLEKSITAS OPERASI PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT REPORT LAG DENGAN BOARD GENDER DIVERSITY SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Ananda Laili Fakhriyah¹⁾, Andy Dwi Bayu Bawono²⁾

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta
E-mail: b200200337@student.ums.ac.id

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta
E-mail: andy.bawono@ums.ac.id

Abstract

The objective of this study is to examine the impact of audit quality, auditor turnover, and operational complexity on the duration of audit reports, with a particular focus on the moderating role of board gender diversity. The research conducted is quantitative in nature and utilizes secondary data. The population under study consists of manufacturing companies that were listed on the IDX between 2019 and 2021. The data collection process employed a purposive sampling technique, utilizing annual financial report data obtained from either the IDX or the company's website. The overall sample size consisted of 276 individuals. The research employed multiple regression analysis and MRA utilizing SPSS version 25.0 as the data analysis approach. The findings derived from the conducted tests indicate that there is no significant impact of auditor changes and the complexity of firm operations on audit report lag. However, it is observed that audit quality has a detrimental effect on audit report lag. The moderating effect of board gender diversity on the relationship between audit quality, auditor turnover, and the complexity of firm operations on audit report lag is found to be ineffective

Keywords : *audit quality, auditor changes, complexity of firm operations, audit report lag, board gender diversity*

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah catatan atau ikhtisar data yang menggambarkan pameran keuangan suatu entitas atau organisasi selama periode tertentu untuk memberikan gambaran yang jelas tentang keadaan organisasi kepada mitra seperti pemilik, pendukung keuangan, bos pinjaman, pemeriksaan keuangan, dan pihak terkait lainnya. Laporan fiskal harus siap dan didistribusikan dengan cepat agar tidak mempengaruhi batas kliennya.

Sesuai Pasal 7 Ayat 1 UU 29/POJK.04/2016, perusahaan dikenakan denda ketika akhir tahun buku belum menyerahkan laporannya kepada OJK. Perusahaan yang tidak patuh akan dikenakan sanksi yaitu : Akibat pelanggaran ketentuan antara lain: (1) mendapat teguran tertulis; (2) didenda; (3) menghadapi penghentian kegiatan usaha; dan (4) dicabut izin usahanya.

Masih banyak organisasi yang terlambat mendistribusikan laporan fiskal yang telah ditinjau. Seperti yang diungkapkan dari Liputan6.com, pada 12 April 2023, BEI menyatakan adanya 143 organisasi tercatat hingga 31 maret 2023 belum menyerahkan laporan anggaran yang diperiksa yang berakhir pada Desember 2022. Dengan demikian, mengacu pada peraturan II. 61 Pedoman Perdagangan Saham Nomor I-H terkait sanksi, BEI menegur dengan tertulis I kepada 143 organisasi. Signifikansi tahap penyempurnaan tinjauan dapat mempengaruhi penangguhan atau tidaknya penyampaian ringkasan fiskal dan sifat informasi yang diberikan, menjadikan kelonggaran laporan tinjauan sebagai perspektif kunci yang harus dikaji (Himawan, 2020).

Penelitian ini guna menganalisis kualitas audit, pergantian auditor maupun kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit report lag* dengan penambahan variabel *board gender diversity* sebagai variabel moderasi serta mengetahui keterkaitan antara teori keagenan maupun teori kepatuhan terhadap hasil penelitian yang dilakukan.

Teori keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan keterkaitan kontrak diantara prinsipal maupun agen, yaitu antara setidaknya dua individu yang melakukan kesepakatan, Dimana pihak yang memberi tugas disebut prinsipal dan pihak penerima tugas disebut agen (Jensen & Meckling, 1976). Teori ini masuk akal tentang pentingnya pengusaha atau investor dalam menyerahkan pengelolaan usahanya kepada jasa profesional yang disebut agen. Hubungan antara prinsipal dan agen membutuhkan auditor sebagai mediator, untuk menghubungkan *shareholder* kepada manajer untuk pengelolaan keuangan perusahaan.

Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Teori Kepatuhan menggambarkan keadaan di mana individu atau elemen mematuhi permintaan, aturan, atau pedoman (Milgram, 1963). Kepatuhan semua kegiatan terhadap kebijakan, dan peraturan serta undang-undang dan peraturan yang berlaku dievaluasi dalam hal kepatuhan. Konsistensi menentukan apakah pihak yang dievaluasi sesuai dengan metode, prinsip, dan aturan tertentu yang ditetapkan oleh spesialis yang terampil (Sunarsih et al., 2021).

Kualitas Audit

Kualitas audit ialah penggambaran latihan tinjauan dan hasil dalam pandangan evaluasi pedoman dan norma pengendalian mutu yang bertindak atas pelaksanaan kewajiban profesional auditor. Sunarsih et al., (2021), Ishaq, (2016) dan Kusumah & Manurung, (2017) menyatakan bahwa kualitas audit mempengaruhi *audit report lag*, semakin tinggi kualitas audit, semakin terbatas waktu hasil audit yang diharapkan oleh pemeriksa. KAP *the big four* memperoleh kualitas audit berkualitas sehingga dapat mengurangi *audit report lag* dikarenakan memiliki auditor kompeten, profesional, dan lebih unggul ketika audit dibandingkan KAP *non big four* (Sastrawan et al., 2022).

H1 : Kualitas audit berpengaruh terhadap *audit report lag*

Pergantian Auditor

Pergantian auditor ialah proses perusahaan mengganti auditor yang sebelumnya bertanggung jawab atas audit laporan keuangan entitas dengan auditor atau firma audit yang berbeda. Pergantian auditor bertujuan untuk menjaga auditor bisa objektif untuk audit (Rudi & Tjahjono, 2022). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lumban Gaol & Sitohang, (2020), Verawati & Wirakusuma, (2016) dan Sastrawan et al., (2022) menjelaskan auditor berpengaruh *audit report lag*. Hal ini dilakukan biasanya tiga tahun berturut-turut setelah laporan audit telah dilakukan oleh auditor serupa, sehingga pergantian auditor bisa saja memperpanjang *audit report lag*.

H2 : Pergantian auditor berpengaruh terhadap *audit report lag*

Kompleksitas Operasi Perusahaan

Kuantitas unit operasional perusahaan berdampak signifikan terhadap kompleksitas operasinya. Total anak perusahaan berdampak langsung pada besarnya pengaruh terhadap durasi audit untuk pemeriksaan laporan keuangan. Dari Sunersa et al. (2022), Wildan Bani Adam dkk. (2022), dan Dewi & Suputra (2017) menunjukkan bahwa rumitnya operasional suatu perusahaan berdampak pada keterlambatan penerbitan laporan audit. Dewi & Suputra (2017) memperlihatkan perusahaan dengan anak perusahaan wajib menyusun laporan keuangan konsolidasi diperiksa auditor. Akibatnya cakupan kerja auditor semakin luas sehingga membutuhkan tambahan waktu dalam memproses audit perusahaan.

H3 : Pengaruh kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit report lag*

Board Gender Diversity

Kehadiran wanita di komite audit berperan dalam mempersingkat waktu yang diharapkan untuk menyelesaikan audit dari auditor independen. Wanita umumnya akan hati-hati ketika menindaklanjuti pekerjaan mereka dan umumnya akan tampil lebih baik dibandingkan dengan pria. Ketepatan dan kerapian ketika mengerjakan sehingga mempercepat waktu penyelesaian suatu audit. Keakuratan laporan keuangan berkorelasi dengan keragaman gender di dewan komite audit. Kinerja perusahaan makin baik berdampak laporan keuangan dan *audit report lag* (Soyemi et al., 2019).

H4 : Board gender diversity memoderasi kualitas audit terhadap *audit report lag*

H5 : Board gender diversity memoderasi pergantian auditor terhadap *audit report lag*

H6 : Board gender diversity memoderasi kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit report lag*

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai kuantitatif, data sekunder dari BEI atau website perusahaan. Populasi terdiri dari perusahaan manufaktur di BEI tahun 2019 hingga tahun 2021 berjumlah 163 perusahaan, sampel dari teknik *purposive sampling* sejumlah 276 sampel.

Tabel 1 Data Sampel Penelitian

Ketentuan Sampel	Jumlah Sampel
Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021	163
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan dan mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2019-2021	(22)
Perusahaan yang tidak mempunyai data annual report yang terdapat data nama auditor, nama Kantor Akuntan Publik (KAP), jumlah entitas anak dan Informasi Gender Komite Audit secara lengkap dari tahun 2019-2021	(49)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	92
Jumlah tahun pengamatan	3
Total Jumlah Sampel Selama Periode Penelitian	276

Sumber : Data BEI, diolah

Kualitas Audit

Pengukuran kualitas audit didasarkan pada ukuran KAP. Besaran KAP dapat ditentukan apakah kategori the big four ataupun non big four. Kualitas audit dinilai dengan variabel dummy yang diukur, 1 = KAP *The Big Four*, 0 = KAP *Non Big Four*

Pergantian Auditor

Perubahan Kantor Akuntan Publik atau auditor ditunjuk guna melakukan audit atas laporan keuangannya. Pergantian auditor diukur memakai dummy, 1 = Perusahaan terjadi pergantian auditor, 0 = Perusahaan tidak mengalami pergantian auditor.

Kompleksitas Operasi Perusahaan

Hasil ini merupakan konsekuensi langsung dari upaya dan konsentrasi beberapa departemen berbeda. Kompleksitas kegiatan suatu perusahaan diukur dengan menghitung jumlah total anak perusahaan dari perusahaan tersebut

Audit Report Lag

Durasi suatu audit ditentukan oleh jangka waktu antara penutupan buku dan penerbitan laporan audit. *Audit Report Lag* dilakukan pengukuran dengan rasio.

Audit Report Lag mengacu pada Tanggal Laporan Audit - Tanggal Laporan Keuangan (juga dikenal sebagai tanggal penutupan buku)

Board Gender Diversity

Gender komite audit dinilai dengan membandingkan proporsi perempuan di komite audit terhadap jumlah totalnya.

$$GKA = \frac{\text{Jumlah komite audit perempuan}}{\text{Jumlah komite audit}} \times 100\%$$

Metode Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali, (2018), menerangkan statistik deskriptif menawarkan ringkasan data yang komprehensif dengan memeriksa ukuran-ukuran utama seperti rerata, maksimum, minimum, *sum*, *range* maupun standar dari variabel penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

Tujuan uji asumsi klasik agar diketahuinya apakah terdapat penyimpangan asumsi klasik pada model regresi. Uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3. Uji Ketepatan Model

Uji ketepatan model dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara simultan dan seberapa besar pengaruhnya. Uji ketepatan model yang dilakukan yaitu Uji Koefisien Determinasi (R^2) dan Uji F.

4. Analisis Regresi Linear Berganda dan Moderasi

Analisis ini agar diketahuinya besarnya dampak yang ditimbulkan antara kualitas audit (X1), pergantian auditor (X2) maupun kompleksitas operasi perusahaan (X3) terhadap *audit report lag* secara simultan dan besarnya pengaruh interaksi antara variabel independent dengan *board gender diversity* terhadap *audit report lag*

- i. $Y = \alpha + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + \beta_3 \cdot X_3 + e$
- ii. $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4.Z + \beta_5 X_1.Z + \beta_6 X_2.Z + \beta_7 X_3.Z + e$

Keterangan :

- Y = *Audit Report Lag*
- α = Konstanta
- $\beta_1- \beta_7$ = Koefisien regresi
- X_1 = Kualitas Audit
- X_2 = Pergantian Auditor
- X_3 = Kompleksitas Operasi Perusahaan
- Z = *Board Gender Diversity*
- $X_1 * Z$ = Interaksi kualitas audit dengan *board gender diversity*
- $X_2 * Z$ = Interaksi pergantian auditor dengan *board gender diversity*
- $X_3 * Z$ = Interaksi kompleksitas operasi Perusahaan dengan *board gender diversity*
- e = *Error Item*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Statistik Deskriptif

Tabel 2 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	276	0	1	.41	.492
Pergantian Auditor	276	0	1	.48	.500
Kompleksitas Operasi Perusahaan	276	0	30	3.57	4.807
Gender Diversity	276	.00	1.00	.1861	.24765
Audit Report Lag	276	29	189	91.72	28.258
Valid N (listwise)	276				

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas memakai *Central Limit Theorem* (CLT). Jika total observasi ($n > 30$) asumsi normalitas diabaikan (Gujarati,2020). Sampel sejumlah 276 sehingga dengan jumlah tersebut dapat dikatakan bahwa sampel berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kualitas Audit	.956	1.046

Pergantian Auditor	.997	1.003
Kompleksitas Operasi Perusahaan	.947	1.056
Gender Diversity	.981	1.019

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 25

Nilai toleransi minimum yang dapat diterima untuk setiap variabel independen adalah 0,10 atau lebih besar, sedangkan nilai VIF maksimum yang dapat diterima untuk setiap variabel independen adalah 10 atau kurang. Berdasarkan temuan tersebut, tidak terdapat indikasi multikolinearitas. Regresi tidak terpengaruh oleh asumsi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

			Unstandardized Residual
Spearman's rho	Kualitas Audit	Correlation Coefficient	.054
		Sig. (2-tailed)	.371
		N	276
	Pergantian Auditor	Correlation Coefficient	.009
		Sig. (2-tailed)	.882
		N	276
	Kompleksitas Operasi Perusahaan	Correlation Coefficient	-.085
		Sig. (2-tailed)	.161
		N	276
Gender Diversity	Correlation Coefficient	-.036	
	Sig. (2-tailed)	.549	
	N	276	

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25

Nilai sig.(2-tailed) tiap variabel independen > 0,05, tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	.241 ^a	.058	.033	27.783	2.059

Sumber : Pengolahan Data SPSS Versi 25

Nilai nilai 2,059. Model regresi tidak terjadi autokorelasi nilai $dU < d < 4-dU$ (Ghozali, 2018). Hal ini berarti $1,82575 < 2,059 < 2,17425$, bebas dari masalah autokorelasi.

UJI Kelayakan Model

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6 Hasil Uji R^2 Model Regresi Linear Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.213 ^a	.045	.035	27.760

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 25

Nilai Adjusted R Square 0,035, memperlihatkan bahwa 3,5% keterlambatan laporan audit dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti kualitas audit, pergantian auditor, dan kompleksitas operasional perusahaan. Lebih lanjut, terbukti bahwa 96,5% keterlambatan laporan audit dapat disebabkan oleh unsur-unsur yang tidak termasuk dalam model yang ada.

Tabel 7 Hasil Uji R^2 Model Regresi Linear Moderasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.241 ^a	.058	.033	27.783

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 25

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,033 atau 3,3%. Ini menunjukkan 3,3% *audit report lag* dijelaskan dari kualitas audit, pergantian auditor, kompleksitas operasi perusahaan, *board gender diversity*, kualitas audit* *board gender diversity*, pergantian auditor* *board gender diversity*, dan kompleksitas operasi perusahaan* *board gender diversity* 96,7% *audit report lag* dari aspek lainnya.

2. Uji F

Tabel 8 Hasil Uji F Model Regresi Linear Berganda

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10305.617	4	2576.404	3.336	.011 ^b
	Residual	209282.340	271	772.260		
	Total	219587.957	275			

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 25

Hasil uji F nilai signifikan $0,011 < 0,05$. $F^{(tabel)}$ sebesar 2,405 disimpulkan $F^{(tabel)} < F^{(hitung)}$ $2,405 < 3,336$. Variabel kualitas audit, pergantian auditor, kompleksitas operasi perusahaan, simultan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Tabel 9 Hasil Uji F Model Regresi Moderasi

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12715.487	7	1816.498	2.353	.024 ^b
	Residual	206872.470	268	771.912		
	Total	219587.957	275			

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 25

Hasil uji F nilai signifikan $0,024 < 0,05$ dan dilihat dari $F^{(tabel)} 2,044$ disimpulkan $F^{(tabel)} < F^{(hitung)}$ yaitu sebesar $2,044 < 2,353$. Hal ini menjelaskan variabel kualitas audit, pergantian auditor, kompleksitas operasi perusahaan, *board gender diversity*, kualitas audit* *board gender diversity*, pergantian auditor* *board gender diversity* maupun kompleksitas operasi perusahaan* *board gender diversity*, simultan berdampak terhadap *audit report lag*

Analisis Regresi Linear Berganda dan Moderasi

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 10 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	94.365	2.836
	Kualitas Audit	-10.740	3.472
	Pergantian Auditor	4.948	3.350
	Kompleksitas Operasi Perusahaan	-.184	.356

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25

i. $ARL = 94,365 - 10,740 X_1 + 4,948 X_2 - 0,184 X_3 + e$

Tabel 11 Hasil Uji t Regresi Linear Berganda

Variabel	t	sig
Kualitas Audit	-3.093	.002
Pergantian Auditor	1.477	.141
Kompleksitas Operasi Perusahaan	-.516	.606

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 25

2. Analisis Regresi Moderasi

Tabel 12 Hasil Analisis Regresi Moderasi

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	97.994	3.577
	Kualitas Audit	-13.912	4.347
	Pergantian Auditor	1.309	4.215
	Kompleksitas Operasi Perusahaan	-.144	.410
	Gender Diversity	-17.410	10.960
	X1Z	17.233	16.404
	X2Z	18.552	13.587
	X3Z	-.560	2.088

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25

$$ii. Y = 97,994 - 13,912 X_1 + 1,309 X_2 - 0,144 X_3 - 17,410 Z + 17,233 X_1.Z + 18,552 X_2.Z - 0,560 X_3.Z + e$$

Tabel 13 Hasil Uji t Regresi Moderasi

Variabel	t	sig
Kualitas Audit	-3.200	.002
Pergantian Auditor	.311	.756
Kompleksitas Operasi Perusahaan	-.351	.726
X1*Z	1.051	.294
X2*Z	1.365	.173
X3*Z	-.268	.789

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 25

3.2. Pembahasan

1) Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Audit Report Lag

Hasil dari uji t diatas menunjukkan t hitung = -3,200 ($t^{(tabel)} 1,969 > t^{(hitung)} -3,200$) signifikansi $0,002 < 0,05$ memperlihatkan kualitas audit berdampak signifikan terhadap *audit report lag* perusahaan manufaktur di BEI tahun 2019-2021. yang artinya semakin baik kualitas KAP yang mengaudit berpengaruh pada semakin pendeknya *audit report lag*. Sejalan Teori Kepatuhan, yaitu di mana seseorang atau suatu entitas taat terhadap perintah, aturan, atau ketentuan. Kepatuhan auditor terhadap standar audit mencerminkan profesionalisme auditor. Semakin panjang laporan audit suatu perusahaan, maka dapat mengindikasikan menurunnya reputasi auditor dan menyebabkan pengguna laporan keuangan mempertanyakan kualitas informasi yang dipublikasikan (Octaviani et al., 2017).

Sejalan dengan Ishaq (2016), Kusumah & Manurung (2017) maupun Sunarsih dkk (2021) memperlihatkan kualitas audit berdampak terhadap keterlambatan penerbitan

laporan audit. Kualitas audit Key Audit Partner (KAP) berpengaruh signifikan terhadap waktu penyelesaian audit. Untuk menjaga reputasi KAP, KAP harus memberikan layanan berkualitas tinggi dan mencapai waktu penyelesaian audit yang baik dibanding KAP *non-big four*, KAP *big four* bersumber daya unggul (Sunarsih et al., 2021). Berbeda dengan Sabatini & Vestari (2019) yang menegaskan tidak terdapat keterkaitan antara kualitas audit dengan *audit report lag*.

2) Pengaruh Pergantian Auditor Terhadap *Audit Report Lag*

Hasil dari uji t diatas menunjukkan nilai uji t dengan nilai $t = 0,311$ ($t^{(tabel)} 1,969 > t^{(hitung)} 0,311$) nilai signifikansi $0,756 > 0,05$, pergantian auditor tidak berdampak signifikan terhadap *audit report lag*, sehingga hipotesis 2 ditolak.

Sejalan dengan Lorensa et al (2021) maupun Sri Wahyuni Zanra & Zubir (2023). Penelitian yang dilakukan Sri Wahyuni Zanra & Zubir (2023) memperlihatkan tindakan pergantian auditor tidak berdampak pada keterlambatan penerbitan laporan audit diakrenakan proses pergantian auditor dapat dilakukan sebelum berakhirnya tahun buku atau pada saat dimulainya audit, yaitu setelah tahun buku klien berakhir. Pergantian auditor tidak berdampak pada proses audit jika dilakukan oleh KAP berkompeten sehingga mengurangi kekhawatiran akan keterlambatan laporan audit akibat pergantian auditor. Berbeda dari Verawati & Wirakusuma (2016) maupun Sastrawan et al (2022) menjelaskan pergantian auditor memberikan pengaruh terhadap *audit report lag*.

3) Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*

Hasil dari uji t diatas menunjukkan nilai $t = -0,351$ ($t^{(tabel)} 1,969 > t^{(hitung)} -0,351$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,726 > 0,05$ yang berarti kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, sehingga hipotesis 3 ditolak.

Sejalan dengan Abdillah et al (2019) dan Sambuaga & Santoso (2020). Dalam penelitian Sambuaga & Santoso (2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak mempengaruhi *audit report lag*. Dikarenakan auditor independen melaksanakan tugas tanpa dipengaruhi kompleksitas operasional perusahaan yang diaudit. Selain itu, dengan dukungan sistem yang baik saat ini bagi perusahaan terbuka, maka sekompleks apapun operasional perusahaan tidak mempengaruhi proses audit. Berbeda dengan Sunersa et al (2022) dan Wildan Bani Adam et al (2022) menjelaskan kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

4) Pengaruh Kualitas Audit Terhadap *Audit Report Lag* dengan *Board Gender Diversity* sebagai pemoderasi

Hasil dari uji t diatas menunjukkan nilai $t = 1,051$ ($t^{(tabel)} 1,969 > t^{(hitung)} 1,051$) tingkat signifikan uji t turun $0,294 > 0,05$, *board gender diversity* tidak memoderasi pengaruh kualitas audit terhadap *audit report lag* pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021, hipotesis 4 ditolak.

KAP *the big four* mempunyai sejumlah auditor dengan keahlian, fasilitas dan proses yang digunakan berbeda dengan KAP *non big four*, Auditor KAP *the big four* dianggap efisien dalam menciptakan efisiensi pengerjaan auditnya, dimana akan mempengaruhi pendeknya ARL. Komposisi gender komite audit tidak membuat kualitas audit menjadi lebih baik atau dapat memperpendek ARL. Karena pada dasarnya komite audit berjenis

kelamin perempuan atau laki-laki mempunyai tingkat kesadaran, kemampuan, dan tanggung jawab yang sama.

5) Pengaruh Pergantian Auditor Terhadap *Audit Report Lag* dengan *Board Gender Diversity* sebagai pemoderasi

Hasil dari uji t diatas menunjukkan nilai uji $t = 1,365$ ($t^{(tabel)} 1,969 > t^{(hitung)} 1,365$ nilai signifikan uji t turun $0,173 > 0,05$ yang artinya *board gender diversity* tidak memoderasi pengaruh pergantian auditor terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Hal ini berarti hipotesis 5 ditolak.

Sejalan dengan penelitian (Sunersa et al., 2022). Komposisi gender komite audit tidak mempengaruhi pergantian auditor dan tidak berdampak pendeknya *audit report lag*. Komite audit dalam menunjuk auditor sangat terbatas. Penunjukan auditor sepenuhnya berada dalam lingkup dewan komisaris, dan komite audit hanya berhak memberikan nasihat kepada dewan komisaris. Dalam penelitian ini menemukan bahwa masih sedikit keberadaan anggota komite audit yang beranggotakan perempuan sehingga kurang mencerminkan perbedaan antara anggota laki-laki dan perempuan dalam hal kemampuan melaporkan masalah utama audit yang lebih relevan sesuai dengan ekspektasi pemangku kepentingan. (Nym et al., 2016).

6) Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* dengan *Board Gender Diversity* sebagai pemoderasi

Hasil dari uji t diatas menunjukkan nilai $t = -0,268$ ($t^{(tabel)} 1,969 > t^{(hitung)} -0,268$) dengan tingkat signifikan uji t $0,789 > 0,05$, *board gender diversity* tidak memoderasi pengaruh kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Hal ini berarti hipotesis 6 ditolak.

Komposisi gender komite audit tidak mempengaruhi kompleksitas operasi perusahaan dan tidak dapat mempengaruhi pendeknya ARL. Dasarnya keduanya sama akan memenuhi tanggung jawabnya. Selain itu dengan dukungan sistem perusahaan yang baik akan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan audit. Kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit report lag* tidak dipengaruhi secara signifikan oleh *board gender diversity*, berbeda dengan (Sunersa et al., 2022).

4. KESIMPULAN

- 1) Variabel kualitas audit berdampak *audit report lag*, H1 diterima. Artinya KAP *the big four* bersumber daya lebih besar sehingga pengauditan lebih efektif dan efisien.
- 2) Variabel pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sehingga hipotesis H2 ditolak. Pergantian auditor tidak mempengaruhi proses audit jika diaudit oleh KAP yang berkualitas. Hal ini dapat berdampak pada pendeknya *audit report lag*.
- 3) Variabel kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sehingga hipotesis H3 dalam penelitian ini ditolak. Dukungan sistem yang baik saat ini bagi perusahaan terbuka, maka sekompleks apapun operasional perusahaan, tidak mempengaruhi proses audit.
- 4) Variabel *board gender diversity* tidak memoderasi dampak kualitas audit terhadap *audit report lag*, hipotesis H4 ditolak. Dengan jenis moderasi *homologiser moderator*. Hal tersebut terjadi karena gender komite audit tidak dapat menjamin auditor dapat memberikan kualitas audit yang baik, Komposisi gender komite audit tidak membuat kualitas audit menjadi lebih baik atau dapat memperpendek *audit report lag*. Perusahaan

yang diaudit oleh KAP yang berkualitas dapat menghasilkan kualitas audit yang baik dan waktu pengauditan yang tepat, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi *audit report lag*.

- 5) Variabel *board gender diversity* tidak memoderasi pengaruh pergantian auditor terhadap *audit report lag*, hipotesis H5 ditolak. Dengan jenis moderasi *homologiser moderator*. Gender komite audit tidak menjamin dapat mengurangi kecenderungan pergantian auditor karena peran komite audit dalam penunjukan auditor terbatas.
- 6) Variabel *board gender diversity* tidak memoderasi pengaruh kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit report lag*, hipotesis H6 ditolak. Dengan jenis moderasi *homologiser moderator*. Dengan dukungan sistem yang baik pada perusahaan, komposisi gender komite audit tidak mempengaruhi kompleksitas operasi perusahaan dan tidak dapat mempengaruhi pendeknya *audit report lag*.

Berdasarkan analisis, peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya dengan adalah memperpanjang periode penelitian untuk mengamati tren jangka panjang dan menggambarkan kondisi yang ada secara akurat. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat dengan memperluas cakupan penelitian, peneliti dapat memodifikasi atau mengganti variabel moderasi dan independen untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang *audit report lag*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129–144. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0042>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Himawan, F. A. (2020). Analisis Pengaruh Financial Distress, Leverage, profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(1), 1–22.
- Ishaq, M. A. (2016). *Effects of Board Size, Board Committees Characteristics and Audit Quality on Audit Report Lags*. 810–818. <https://doi.org/10.15405/epsbs.2016.08.114>
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Kusumah, R. W. R., & Manurung, D. T. H. (2017). The effect of audit quality, tenure of audit to audit lag report with specialized industry of auditors as a moderating variable. *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 15(25), 99–107.
- Lorensa, V., Sitompul, B., Kristin, F., Simanjuntak, A., Ginting, W. A., & Indonesia, P. (2021). *INFLUENCE OF AUDIT OPINION, COMPANY AGE, PROFITABILITY, AND AUDITOR TURNOVER ON AUDIT REPORT LAG ON MANUFACTURING*

COMPANIES LOCATED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) IN 2017-2019.

- Lumban Gaol, R., & Sitohang, M. (2020). Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Solvabilitas Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 6(2), 207–228. <https://doi.org/10.54367/jrak.v6i2.1058>
- Milgram, S. (1963). Behavioral Study of obedience. *Journal of Abnormal and Social Psychology*, 67(4), 371–378. <https://doi.org/10.1037/h0040525>
- Nym, N., Rahayu, S., Dewi, T., & Dwirandra, A. A. N. B. (2016). *Pergantian Auditor Dengan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Dan Komite Audit*. 2, 293–308.
- Octaviani, S., Savitri, E., & Supriono. (2017). PENGARUH TENURE AUDIT DAN UMUR LISTING TERHADAP AUDIT REPORT LAG DENGAN SPESIALISASI INDUSTRI AUDITOR SEBAGAI MODERASI (Studi Empiris pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 1945–1959.
- Rudi, R., & Tjahjono, S. (2022). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA* (Vol. 2, Issue 1).
- Sambuaga, E., & Santoso, O. (2020). 1587-Article Text-5432-1-10-20200619. *ULTIMA Accounting*, 12(1), 102.
- Sastrawan, R., Perdhana, A. I., & Toliang, E. (2022). Spesialisasi Auditor Memoderasi Kualitas Kantor Akuntan Publik, Opini Audit, Pergantian Auditor Terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(1), 3578. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i01.p20>
- Soyemi, K. A., Sanyaolu, W. A., & Salawu, R. O. (2019). Corporate Governance Practices and External Auditors' Reporting Lag in Nigeria. *Accounting and Taxation Review*, Vol.3, No., 15–31.
- Sri Wahyuni Zanra, & Zubir, Z. (2023). the Effect of Auditor Switching and Profitability on Audit Report Lag With the Audit Committee As a Moderating Variable. *International Journal Multidisciplinary Science*, 2(1), 13–21. <https://doi.org/10.56127/ijml.v2i1.548>
- Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, KUALITAS AUDIT, OPINI AUDIT, KOMITE AUDIT TERHADAP AUDIT REPORT LAG. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.1-13>
- Sunersa, A. N., Bukit, R. B., & Isfenti, S. (2022). the Effect of Auditor Switching and Profitability on Audit Report Lag With the Audit Committee As a Moderating Variable. *International Journal of Research and Review*, 9(8). <https://doi.org/10.52403/ijrr.20220809>
- Verawati, N., & Wirakusuma, M. (2016). Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi Kap, Opini

Audit, Dan Komite Audit Dalam Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 17(2), 1083–1111.

Wildan Bani Adam, Pupung Purnamasari, & Rudy Hartanto. (2022). Pengaruh Kondisi Keuangan, Kompleksitas Operasi dan Umur Perusahaan terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Riset Akuntansi*. <https://doi.org/10.29313/jra.v2i2.1495>